



**ANALISIS HUBUNGAN EKSPOR, IMPOR, KURS DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Kintan Ananda Putri¹⁾, Dian Prihardini Wibawa²⁾, Sumiyati³⁾

intan.putriin@gmail.com; dianpw.mustafa@gmail.com;

sumiyati.lec2019@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis korelasi jangka panjang antara Ekspor, Impor, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data yang dipergunakan adalah Vektor Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian yang dilakukan mengemukakan bahwa dalam korelasi jangka panjang ditemukan beberapa korelasi yakni: Ekspor memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Impor memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kurs memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung. Terdapat hubungan jangka pendek dari beberapa variabel yang memiliki yaitu: Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kurs, Kurs dan Ekspor serta terdapat korelasi antara Ekspor dan Impor. Pengujian kausalitas menjelaskan terdapat korelasi one way causality beberapa variabel yakni: variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Ekspor, variabel Ekspor dan variabel Impor, Pertumbuhan Ekonomi dan Impor, Kurs dan Impor serta hubungan *one way causality* antara Kurs dengan Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Kurs dan Vector Error Correction Model (VECM).

Abstract

The purpose of this research is to analyze the long-term correlation between Exports, Imports, Exchange Rates and Economic Growth of Bangka Belitung Islands. This research is a quantitative study with the data analysis used is the Vector Error Correction Model (VECM). The results of the research conducted suggest that in the long-term correlation several correlations were found, namely: Exports have a positive but insignificant relationship with Economic Growth, Imports have a negative and significant relationship with Economic Growth and Exchange Rates have a positive and significant relationship with Bangka Belitung Economic Growth. There is a short-term relationship of several variables, namely: Economic Growth and Export, Economic Growth and Exchange Rate, Exchange Rate and Export and there is a correlation between



Export and Import. Causality testing explains that there is a one-way causality correlation between several variables, namely: Economic Growth variables and Export variables, Export variables and Import variables, Economic Growth and Imports, Exchange Rates and Imports and a one-way causality relationship between Exchange Rates and the Bangka Belitung Islands Economy.

Keywords: Economic Growth, Exports, Imports, Kurs, and Vector Error Correction Model (VECM).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah kepulauan yang dimiliki oleh Indonesia dan berkontribusi penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut terlihat dari aktivitas perdagangan berupa ekspor sektor pertambangan dan penggalian berupa timah ke pasar internasional, sekitar 90 persen ekspor timah milik Indonesia berasal dari Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2021 provinsi di wilayah Sumatera dengan pertumbuhan tercepat adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia karena potensi sumber daya alamnya yang melimpah seperti timah dan hasil perkebunan berupa kelapa sawit, karet, lada dan komoditas bernilai tinggi lainnya. Hal ini disebabkan dampak perdagangan terhadap kegiatan ekspor ke luar negeri berupa ekspor logam timah dan produk pertanian yang meningkat pada tahun 2021 (BPS, 2021).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat terjadi apabila negara atau wilayah tersebut dapat melakukan kegiatan berupa spesialisasi pada barang dan jasa yang dimiliki, dimana spesialisasi dapat diwujudkan melalui tersedianya pasar yang luas dan dapat diakses untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang di produksi. Menurut Adam Smith pasar yang luas akan diperoleh dengan cara mengarahkan pertukaran di seluruh dunia melalui usaha komersial seperti ekspor dan impor (Pridayanti, 2012). Ekspor didefinisikan sebagai sebuah pertukaran pertukaran barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri dengan sebuah kesepakatan yang relevan antara kedua negara atau lebih sedangkan impor diartikan sebuah kegiatan akuisisi atau impor komoditas dari negara lain (Triyoso, 2004).

Menurut Mankiw (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan perdagangan seperti halnya tindakan suatu negara pada ekspor dan impor, salah satu faktor penyebabnya yaitu nilai tukar atau *kurs*. Nilai tukar (*kurs*) adalah jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang negara lain (Murni, 2016). Negara berkembang seperti Indonesia cenderung menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas (*Free Floating Exchange Rate*), sistem ini dinilai lebih aman dalam menjaga cadangan devisa suatu negara dan menjaga perdagangan seperti ekspor-impor berjalan sesuai dengan kondisi pasar (Arifin dkk, 2016). Namun kelemahan dalam sistem ini membuat nilai tukar rupiah terutama pada USD kerap kali terdepresiasi, hal inilah yang melatar belakangi permasalahan dalam penelitian ini.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi, hubungan kausalitas, respon dan kontribusi Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi, hubungan kausalitas, respon dan kontribusi Ekspor dengan Impor Kepulauan Bangka Belitung.

3. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi, hubungan kausalitas, respon dan kontribusi Ekspor dengan Kurs Kepulauan Bangka Belitung.
4. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi, hubungan kausalitas, respon dengan kontribusi Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
5. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi, hubungan kausalitas, respon dan kontribusi Impor dengan Kurs Kepulauan Bangka Belitung.
6. Untuk mengetahui hubungan kointegrasi, hubungan kausalitas, respon dan kontribusi Kurs dengan Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Bangka Belitung.

Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

1. Teoritis
Hasil observasi yang telah dilakukan diharapkan akan menjadi sebuah referensi dan sarana ilmu pembelajaran yang berguna meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana fenomena ekspor, impor, kurs serta pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Praktis
Hasil penelitian yang dilakukan dimaksudkan sebagai sebuah alat informasi dan memberikan gambaran fenomena ekspor, impor, kurs serta pertumbuhan ekonomi khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Kebijakan
Hasil observasi yang dilakukan juga diharapkan akan memberikan informasi serta saran untuk Pemerintah untuk membuat kebijakan ekspor, impor, kurs serta pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi dalam ekonomi yang meningkat dalam jangka panjang untuk menghasilkan sebuah tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Todaro, 2006). Untuk mengukur keberhasilan perekonomian sebuah negara dilihat dengan *Gross Domestic Product* (GDP), sedangkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto atau yang biasa disebut dengan PDRB (Rahardja, 2004).

Teori Perdagangan Internasional

International Trade atau Perdagangan Internasional adalah sebuah aktivitas yang melibatkan suatu negara dengan negara lain, dimana sebuah negara akan menyediakan barang maupun jasa yang diproduksi oleh suatu negara dan negara yang berbeda akan membeli barang atau jasa tersebut. Kegiatan perdagangan ini dilakukan untuk memperoleh sebuah keuntungan dari kegiatan perdagangan yang dilakukan berupa kegiatan ekspor dan juga impor barang dan jasa (Rosyidi, 2005). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang melintasi

batas-batas negara dan terdiri dari kegiatan ekspor dan impor barang serta perdagangan jasa.

Teori Ekspor

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, daerah pabean berarti wilayah Negara Republik Indonesia yang meliputi ruang atas darat, laut dan udara serta daerah tertentu dari Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang berlaku dalam Undang-Undang ini. Teori perdagangan internasional menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi syarat ekspor baik melalui sisi permintaan maupun sisi penawaran. Faktor harga, nilai tukar riil, pendapatan dunia, dan kebijakan devaluasi mata uang semua hal ini akan berdampak pada ekspor melalui sisi permintaan. Namun, dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas investasi, impor komoditas dan deregulasi (Blanchard, 2006).

Teori Impor

Impor merupakan sebuah aktivitas perdagangan atau dikenal dengan jual beli dengan membeli produk negara lain dan digunakan di Indonesia atau dalam negeri dengan ketetapan pemerintah yang diberlakukan oleh suatu negara (Tandjung, 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, impor adalah kegiatan membawa barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean. Dalam statistik perdagangan internasional, impor memiliki sifat yang bertentangan dengan ekspor. Impor memiliki definisi dan kegiatan yang bertentangan dengan ekspor. Impor sebuah negara berkorelasi positif terhadap produksi serta pendapatannya, permintaan impor ditentukan oleh harga relatif produk asing dan domestik (Sukirno, 2011).

Teori Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar merupakan elemen terpenting dalam suatu negara karena kurs atau nilai tukar dapat mempengaruhi harga pada barang domestik akan relatif jika dibandingkan dengan harga luar negeri (Mishkin, 2010). Dalam hal ini teori *Mundell-Fleming* dalam perekonomian terbuka dengan sistem kurs mengambang bebas menjelaskan bahwa sistem nilai tukar atau kurs dapat mempengaruhi pendapatan sebuah negara dalam melakukan aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor melalui sistem perekonomian terbuka seperti Indonesia hal ini akan berpengaruh melalui ekspansi dalam sistem nilai tukar mengambang bebas melalui kebijakan moneter yang diterapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Metode ini dikembangkan oleh Engle dan Granger sebagai alat koreksi adanya disequilibrium dalam hubungan jangka pendek dengan jangka panjangnya. *Vector Error Correction Models* (VECM) adalah bagian dari Teknik *Vector Autoregressive* (VAR) yang dikembangkan untuk menangani data transien yang terintegrasi secara kointegrasi. Data kointegrasi dalam

model VECM disebut model VECM atau umumnya disebut VAR terestriksi. Terdapatnya sebuah tahapan asumsi yang dilakukan untuk memenuhi analisis VECM, dimana asumsi tersebut keseluruhan variabel yang akan diuji harus stasioner pada derajat yang sama (Nachrowi dan Hardius, 2020). Tahapan dalam analisis VECM/VAR yaitu:

1. Uji Stasioneritas
2. Uji Kointegrasi
3. Estimasi VECM
4. Uji Kausalitas
5. Uji Stabilitas
6. *Impulse Response*
7. *Variance Decomposition*

Asumsi bahwa semua variabel harus stasioner dengan derajat atau order yang sama harus dipenuhi dalam analisis VECM. Residualnya adalah *white noise* dengan *mean* nol dan varians konstan dan tidak ada korelasi antara variabel dependen. Model umum VECM dengan lag 1 (p-1) sebagai berikut:

$$\Delta Y_t: \mu_1 + \theta_1 ECT_{t-1} + \sum_{i=1}^n \beta_i \Delta X1_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i \Delta X2_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_i \Delta X3_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_i \Delta X4_{t-i} + \varepsilon_t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioneritas

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

Variabel	ADF	Prob
EKS	-2.934652	0.0003
IMP	-7.350541	0.0000
KURS	-1.248642	0.6452
PE	-2.059396	0.2615

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan uji stasioneritas data pada Tabel 1, nilai probabilitas beberapa variabel yang digunakan lebih besar dari 0,05 mengimplikasikan bahwa data yang digunakan tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner pada tingkat level diuji Kembali pada tingkat *first difference*. Hasil Pengujian tingkat *first difference* dapat dilihat melalui Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat *First Difference*

Variabel	ADF	Prob
EKS	-2.934652	0.0001

Variabel	ADF	Prob
IMP	-7.350541	0.0000
KURS	-1.248642	0.0000
PE	-2.059396	0.0000

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji *first difference* pada Tabel 2, nilai probabilitas keseluruhan variabel yang digunakan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 mengimplikasikan bahwa data yang digunakan stasioner tingkat *first difference*. Selanjutnya dalam sistem VAR maupun VECM panjang *lag* yang optimal sangat penting dalam menentukan seberapa besar periode suatu variabel akan dipengaruhi oleh variabel masa lalu dan variabel lainnya. Tabel 3 menunjukkan hasil uji panjang lag optimal sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-565.6918	NA	2071134.	25.89508	26.05728*	25.95524
1	-537.9162	49.23857	1217444.	25.35983	26.17082	25.66059*
2	-517.1177	33.08851*	998110.6*	25.14172*	26.60151	25.68308
3	-506.3896	15.11694	1332353.	25.38135	27.48993	26.16331

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian lag optimal VAR dalam beberapa kriteria, dengan nilai paling kecil dan banyak tanda sentral (*) mengemukakan bahwa panjang lag optimal sebesar 2 hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada tahun ini akan berdampak pada variabel-variabel lain selama 2 tahun mendatang.

2. Uji Kointegrasi

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.592198	64.24877	47.85613	0.0007*
At most 1	0.284041	23.88499	29.79707	0.2053
At most 2	0.153300	8.849007	15.49471	0.3795
At most 3	0.029784	1.360631	3.841466	0.2434

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada Tabel 4 pada *lag* yang terpilih yaitu 2, ini menunjukkan bahwasanya nilai *trace statistic* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kritis yaitu 64.24877 lebih besar dari 47.85613 pada level 5 persen. Nilai *trace statistic* menunjukkan terdapat 1 rank yang kointegrasi pada $\alpha = 0,05$ yang dilihat dari tanda asentrik (*).

3. Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)

Pengujian estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian estimasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji VECM Jangka Panjang

Variabel	CointEq1	t-Statistic	Prob
D(PE(-1))	1.000000		
D(EKS(-1))	8.032614	1.00274	
D(IMP(-1))	-11.35408	-6.73888	1.67943
D(KURS(-1))	0.004179	3.76916	
C	-67.06440		

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Hasil estimasi model dapat dilihat pada Tabel 5 dalam estimasi VECM pada jangka panjang berikut:

$$ECT_{1t-1} = 1.000000PE_{t-1} + 8.032614EKS_{t-1} - 11.35408IMP_{t-1} + 0.004179KURS_{t-1} - 67.06440 \dots \dots \dots (1)$$

Hasil Estimesai VECM dalam jangka panjang terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil estimasi hubungan jangka panjang VECM menunjukkan bahwa variabel Ekspor (EKS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) pada *lag* optimal 1 sebesar 8.032614 pada tingkat 5 persen atau 0,05, dimana nilai t-tabel lebih besar dari t-statistik.
2. Variabel Impor (IMP) pada *lag* 1 memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) pada level 5 persen atau 0,05 yaitu sebesar -11.35408 dapat disimpulkan bahwa jika terjadi penurunan 1 poin pada tahun sebelumnya maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -11.35408 pada tahun berjalan.
3. Variabel Nilai Tukar (KURS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) pada *lag* 1, dapat disimpulkan dengan penurunan 1 poin pada periode sebelumnya, sehingga meningkatkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai 0.004179 pada saat ini.

Selain hubungan dalam jangka panjang VECM juga mengestimasi keseimbangan jangka pendek pada variabel seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji VECM Dalam Jangka Pendek Variabel Pertumbuhan Ekonomi

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
CointEq1	0.024554	0.020421	1.202404	0.2312	Tidak Signifikan
D(PE(-1))	-0.680296	0.163886	-4.151034	0.0001*	Signifikan (0,05)
D(PE(-2))	-0.403639	0.178551	-2.260631	0.0253*	Signifikan (0,05)
D(EKS(-1))	-0.496553	1.024076	-0.484879	0.6285	Tidak Signifikan
D(EKS(-2))	-0.109204	0.955600	-0.114278	0.9092	Tidak Signifikan
D(IMP(-1))	0.033926	0.167618	0.202399	0.8399	Tidak Signifikan
D(IMP(-2))	0.087009	0.115615	0.752579	0.4530	Tidak Signifikan
D(KURS(-1))	0.000261	0.000447	0.583960	0.5602	Tidak Signifikan
D(KURS(-2))	0.000547	0.000457	1.195595	0.2339	Tidak Signifikan
C	0.148758	0.268493	0.554048	0.5804	Tidak Signifikan

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Adj.R-squared	0.301352				

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Hasil estimasi VECM dalam jangka waktu yang pendek variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat dilihat model VECM berikut ini:

$$\Delta PE_{t-1} = 0.024554ECT1_{t-1} - 0.680296\Delta PE_{t-1} - 0.403639\Delta PE_{t-2} - 0.496553\Delta EKS_{t-1} - 0.109204\Delta EKS_{t-2} + 0.033926\Delta IMP_{t-1} + 0.087009\Delta IMP_{t-2} + 0.000261\Delta KURS_{t-1} + 0.000547\Delta KURS_{t-2} + 0.148758 \dots\dots\dots(2)$$

Dalam hubungan jangka pendek variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) hanya dipengaruhi dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan panjang *lag* optimal yaitu *lag* 1 dan 2 dengan pengaruh negatif dan signifikan pada level 5 persen 0,05 (*) dengan nilai koefisien sebesar -0.680296 dan -0.403639.

Tabel 7. Hasil Uji VECM Jangka Pendek Variabel Ekspor (EKS)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
CointEq1	-0.003421	0.002713	-1.260744	0.2095	Tidak Signifikan
D(PE(-1))	0.089341	0.021777	4.102609	0.0001*	Signifikan
D(PE(-2))	0.047078	0.023725	1.984295	0.0492*	Signifikan
D(EKS(-1))	-0.242821	0.136075	-1.784464	0.0765**	Signifikan
D(EKS(-2))	0.253172	0.126976	1.993853	0.0481*	Signifikan
D(IMP(-1))	-0.014587	0.022272	-0.654947	0.5136	Tidak Signifikan
D(IMP(-2))	-0.018659	0.015362	-1.214597	0.2266	Tidak Signifikan
D(KURS(-1))	-8.39E-05	5.94E-05	-1.411355	0.1604	Tidak Signifikan
D(KURS(-2))	-0.000208	6.08E-05	-3.416269	0.0008*	Signifikan
C	0.035861	0.035676	1.005176	0.3165	Tidak Signifikan
Adj.R-squared	0.501068				

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan pengujian estimasi VECM dalam jangka waktu yang pendek variabel Ekspor (EKS) dapat dilihat model VECM dalam jangka pendek berikut ini:

$$\Delta EKS_{t-1} = -0.003421ECT1_{t-1} + 0.089341\Delta PE_{t-1} + 0.047078\Delta PE_{t-2} - 0.242821\Delta EKS_{t-1} + 0.253172\Delta EKS_{t-2} - 0.014587\Delta IMP_{t-1} - 0.018659\Delta IMP_{t-2} - 8.39E-05\Delta KURS_{t-1} - 0.000208\Delta KURS_{t-2} + 0.035861 \dots\dots\dots(3)$$

Dalam hubungan jangka pendek, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Ekspor (EKS) pada *lag* 1 dan *lag* 2, variabel Ekspor (EKS) pada *lag* 1 dan 2 dipengaruhi oleh variabel Ekspor itu sendiri dimana pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan pada level 5 persen (*) dan berpengaruh positif dan signifikan pada *lag* 2 dengan level 10 persen (**) serta variabel Nilai Tukar (KURS) yang

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Ekspor (EKS) pada level 5 persen (*) dengan nilai koefisien sebesar -0.000208.

Tabel 8. Hasil Uji VECM Jangka Pendek Variabel Impor (IMP)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
CointEq1	0.166967	0.025399	6.573843	0.0000*	Signifikan
D(PE(-1))	-0.213919	0.203836	-1.049465	0.2958	Tidak Signifikan
D(PE(-2))	0.016300	0.222077	0.073399	0.9416	Tidak Signifikan
D(EKS(-1))	0.110794	1.273716	0.086985	0.9308	Tidak Signifikan
D(EKS(-2))	-2.031409	1.188547	-1.709153	0.0896**	Signifikan
D(IMP(-1))	0.705869	0.208478	3.385811	0.0009*	Signifikan
D(IMP(-2))	0.300990	0.143798	2.093140	0.0381*	Signifikan
D(KURS(-1))	0.000545	0.000556	0.980411	0.3286	Tidak Signifikan
D(KURS(-2))	-8.03E-05	0.000569	-0.141135	0.8880	Tidak Signifikan
C	-0.099901	0.333944	-0.299156	0.7653	Tidak Signifikan
Adj.R-squared	0.713884				

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Melalui pengujian estimasi VECM dalam jangka waktu yang pendek variabel Impor (IMP) dapat dilihat melalui Tabel 8 dengan model VECM dalam jangka pendek berikut ini:

$$\Delta IMP_{t-1} = 0.166967ECT_{1t-1} - 0.213919\Delta PE_{t-1} + 0.016300\Delta PE_{t-2} - 0.110794\Delta EKS_{t-1} - 2.031409\Delta EKS_{t-2} + 0.705869\Delta IMP_{t-1} - 0.300990\Delta IMP_{t-2} + 0.000545\Delta KURS_{t-1} - 8.03E-05\Delta KURS_{t-2} - 0.099901.....(4)$$

Dapat dilihat melalui pengujian yang dilakukan variabel Impor (IMP) dalam jangka pendek dipengaruhi oleh variabel Ekspor (EKS) memiliki pengaruh yang berfluktuasi dan signifikan terhadap Impor dengan taraf 10 persen (**) pada lag 2 dengan koefisien sebesar -2.031409 dipengaruhi variabel Impor dengan lag optimal adalah lag 1 dan 2 dengan taraf atau level 0,05 (*) dengan koefisien sebesar 0.705869 yang berpengaruh positif dan signifikan.

Dalam pengujian yang dilakukan pada hubungan jangka pendek variabel Nilai Tukar (KURS) menunjukkan bahwa Variabel KURS hanya dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) pada lag 2 yang memiliki sebuah pengaruh yang negatif signifikan dengan variabel KURS pada taraf atau di level 10 persen (**) dengan nilai koefisien sebesar -113.5494. Tabel 9 menunjukkan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar (KURS) berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji VECM Jangka Pendek Variabel Nilai Tukar (KURS)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
CointEq1	-4.050040	7.489347	-0.540773	0.5895	Tidak Signifikan

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
D(PE(-1))	-80.98227	60.10566	-1.347332	0.1800	Tidak Signifikan
D(PE(-2))	-113.5494	65.48429	-1.733994	0.0851**	Signifikan
D(EKS(-1))	-111.0210	375.5830	-0.295596	0.7680	Tidak Signifikan
D(EKS(-2))	96.33028	350.4693	0.274861	0.7838	Tidak Signifikan
D(IMP(-1))	-38.09913	61.47445	-0.619756	0.5364	Tidak Signifikan
D(IMP(-2))	-5.333284	42.40206	-0.125779	0.9001	Tidak Signifikan
D(KURS(-1))	-0.267259	0.164021	-1.629421	0.1055	Tidak Signifikan
D(KURS(-2))	0.047983	0.167714	0.286100	0.7752	Tidak Signifikan
C	168.8045	98.47057	1.714263	0.0887**	Signifikan
Adj.R-squared	0.713884				

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Hasil pengujian estimasi VECM jangka pendek variabel Nilai Tukar (KURS) dapat dilihat model VECM dalam jangka waktu yang pendek sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta KURS_{t-1} = & -4.050040ECT_{1t-1} - 80.98227\Delta PE_{t-1} - 113.5494\Delta PE_{t-2} - \\ & 111.0210\Delta EKS_{t-1} + 96.33028\Delta EKS_{t-2} - 38.09913\Delta IMP_{t-1} - \\ & 5.333284\Delta IMP_{t-2} - 0.267259\Delta KURS_{t-1} + 0.047983\Delta KURS_{t-2} + \\ & 168.8045 \dots \dots \dots (5) \end{aligned}$$

4. Uji Kausalitas

Pengujian kausalitas penting untuk dilakukan, sebagai bentuk estimasi hubungan sebab akibat antar variabel dalam penelitian, apakah variabel x menyebabkan variabel y atau berlaku hubungan sebaliknya. Hasil pengujian kausalitas dapat dilihat melalui Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
EKS does not Granger Cause PE	46	0.58459	0.5619
PE does not Granger Cause EKS		4.49747	0.0171*
IMP does not Granger Cause PE	46	2.26636	0.1165
PE does not Granger Cause IMP		4.20883	0.0218*
KURS does not Granger Cause PE	46	7.93401	0.0012*
PE does not Granger Cause KURS		1.74109	0.1880
IMP does not Granger Cause EKS	46	1.72543	0.1908
EKS does not Granger Cause IMP		4.03277	0.0252*
KURS does not Granger Cause EKS	46	0.28218	0.7556
EKS does not Granger Cause KURS		0.98430	0.3824
KURS does not Granger Cause IMP	46	3.97137	0.0265*
IMP does not Granger Cause KURS		0.81940	0.4478

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan Hasil pengujian kausalitas granger pada Tabel 10 terdapat beberapa hasil yang dimunculkan antara lain sebagai berikut:

1. Ekspor (EKS) tidak signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan (IMP) dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,5619. Namun, Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara statistik signifikan mempengaruhi Ekspor (EKS), hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0171. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah atau *one way causality* antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Impor (IMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) hal ini dapat dilihat melalui nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1165 namun, Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh signifikan terhadap Impor (IMP) dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari variabel lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0,0218 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan satu arah (*one way causality*) Pertumbuhan Ekonomi dengan Impor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Nilai Tukar (KURS) signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) hal ini dilihat melalui nilai pada probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0012 dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Nilai Tukar Rupiah (KURS) dimana nilai pada probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1880. Hal ini disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara Nilai Tukar dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kepulauan Bangka Belitung.
4. Impor (IMP) tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Ekspor (EKS) hal ini dapat dilihat melalui nilai pada probabilitas lebih besar 0,05 yaitu 0,1908 dan variabel Ekspor (EKS) berpengaruh signifikan terhadap variabel Impor (IMP) dengan nilai probabilitas variabel lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0252 dengan demikian terjadi sebuah korelasi satu arah (*one way causality*) antara Ekspor dengan Impor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
5. Nilai Tukar (KURS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor (EKS) dan begitu juga korelasi sebaliknya, Ekspor (EKS) tidak signifikan mempengaruhi Nilai Tukar (KURS) hal ini dapat dilihat melalui nilai pada probabilitas dari masing-masing variabel yang jika dilihat nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7556 dan 0,3824. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas baik satu arah maupun dua arah pada kedua variabel nilai tukar (KURS) dengan Ekspor di Kepulauan Bangka Belitung.
6. Nilai Tukar (KURS) signifikan mempengaruhi Impor (IMP) hal ini dapat dilihat melalui nilai pada probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0265. Impor (IMP) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (KURS) hal ini dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 0,05 (0,4478) dan dapat disimpulkan terjadi hubungan searah (*one way causality*) antara Nilai Tukar (KURS) dengan Impor di Kepulauan Bangka Belitung.

5. Uji Stabilitas *Vector Error Correction Model* (VECM)

Sebelum melakukan analisis yang lebih dalam, perlu dilakukan pengujian stabilitas hasil estimasi sistem persamaan VECM yang terbentuk.

Mempertimbangkan kondisi stabilitas VECM berupa akar polynomial karakteristik untuk semua variabel yang digunakan. Uji stabilitas ini menentukan apakah model penelitian ini dalam keadaan siap pakai (stabil) atau tidak. Jika model dianggap stabil, langkah pengujian selanjutnya dapat dilakukan. Jika tidak, model tersebut harus melalui proses transformasi yaitu uji penerimaan klasik.

Tabel 11. Hasil Uji Stabilitas VECM

Root	Modulus
-0.862496	0.862496
0.158618 - 0.733632i	0.750584
0.158618 + 0.733632i	0.750584
-0.323650 - 0.490152i	0.587365
-0.323650 + 0.490152i	0.587365
-0.525952	0.525952
-0.013486 - 0.353335i	0.353592
-0.013486 + 0.353335i	0.353592
0.345372	0.345372

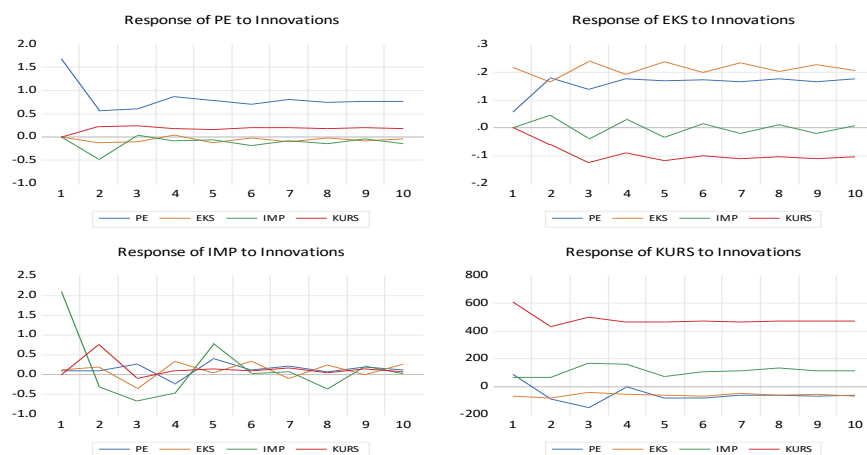
Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Pada Tabel 11 melalui hasil pengujian stabilitas pada model VECM, dimana syarat kestabilan adalah semua nilai modulus terdapat dalam lingkaran unit (nilai modulus unit harus <1), sehingga dari uji stabilitas ini memiliki nilai modulus yang lebih kecil dari 1 hal ini menunjukkan bahwa model VECM yang digunakan dalam kondisi yang stabil.

6. Impulse Response Function (IRF)

Hasil uji *Impulse Response Function* digunakan untuk melihat respon antar variabel dalam menanggapi shock yang terjadi pada variabel yang bersangkutan. Hasil uji IRF pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Impulse Response Function Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor dan Kurs di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan respon variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) awal periode sampai dengan periode kesepuluh memberikan respon positif terhadap setiap perubahan dan guncangan (*shock*) pada Pertumbuhan Ekonomi (PE) itu sendiri. Respon variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Ekspor (EKS) memberikan respon yang berfluktuasi, respon variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap variabel Impor (IMP) memberikan merespon yang berfluktuasi dan respon variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap variabel Nilai Tukar (KURS) pada awal periode sampai dengan periode kesepuluh memberikan respon yang positif terhadap perubahan atau guncangan (*shock*) yang terjadi pada Nilai Tukar Rupiah (KURS).

Respon variabel Ekspor (EKS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) memberikan sebuah respon positif terhadap perubahan dan guncangan yang telah terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi dimulai pada periode awal sampai dengan akhir tahun kesepuluh. Variabel Ekspor (EKS) memberikan respon pada variabel Ekspor itu sendiri secara positif pada awal periode sampai dengan periode kesepuluh. Sedangkan respon variabel Ekspor (EKS) terhadap variabel Impor (IMP) memberikan respon yang berfluktuasi, pada awal periode Ekspor tidak memberikan respon terhadap perubahan atau guncangan yang terjadi pada variabel Impor dan respon dari variabel Ekspor (EKS) terhadap Nilai Tukar (KURS) pada awal periode sampai dengan periode kesepuluh, variabel Ekspor merespon secara negatif perubahan atau guncangan (*shock*) yang terjadi pada variabel Nilai Tukar Rupiah (KURS) selama sembilan periode.

Respon dari variabel Impor (IMP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) menunjukkan respon secara berfluktuasi yaitu memberikan respon positif dan negatif. Respon dari variabel Impor (IMP) terhadap Ekspor (EKS) memberikan respon berfluktuasi, pada awal periode sampai dengan akhir periode kesepuluh Impor kembali memberikan sebuah respon yang positif terhadap peningkatan Ekspor (EKS). Sedangkan, respon dari variabel Impor (IMP) terhadap variabel Impor (IMP) itu sendiri juga memiliki respon yang berfluktuasi selama sepuluh periode dan variabel Impor memberikan respon positif terhadap perubahan Nilai Tukar (KURS) di awal periode sampai periode terakhir.

Respon Nilai Tukar (KURS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) memberikan respon negative dalam jangka panjang begitu juga dengan variabel Nilai Tukar (KURS) terhadap Ekspor (EKS) memberikan sebuah respon negatif pada awal periode sampai dengan akhir periode kesepuluh. Respon dari Nilai Tukar (KURS) terhadap Impor (IMP) memberikan sebuah bentuk respon positif sejak awal periode sampai dengan periode kesepuluh memberikan sebuah respon positif dan Nilai Tukar (KURS) juga memberikan respon yang positif terhadap variabel Nilai Tukar itu sendiri, pada awal periode sampai dengan akhir periode kesepuluh Nilai Tukar merespon secara positif pada peningkatan dan guncangan yang telah terjadi pada variabel Nilai Tukar itu sendiri.

7. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Pengujian *forecast error variance decomposition* (FEVD) ini, merupakan pengujian tahapan terakhir yang dilakukan dalam VECM atau VAR. Berdasarkan hasil pengujian FEVD terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Ekspor (EKS), Impor (IMP) dan Nilai Tukar (KURS) dapat dilihat melalui hasil uji FEVD sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji FEVD Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Period	S.E.	PE	EKS	IMP	KURS
1	1.687723	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.863877	91.35474	0.411430	6.839628	1.394204
3	1.977856	90.53480	0.620174	6.138204	2.706820
4	2.176701	91.25100	0.541124	5.208922	2.998953
5	2.327174	91.46348	0.738971	4.608521	3.189026
6	2.449126	91.02351	0.674567	4.738802	3.563120
7	2.591290	91.15785	0.745672	4.321627	3.774849
8	2.707389	91.19027	0.688445	4.237921	3.883365
9	2.827506	91.27284	0.720215	3.912272	4.094669
10	2.939432	91.29051	0.677636	3.846846	4.185006

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) awal periode pertama variabel yang berkontribusi hanya variabel Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri sebesar 100 persen, tanpa kontribusi dari beberapa variabel lainnya yaitu Nilai Tukar (KURS), variabel Ekspor (EKS) dan juga variabel Impor (IMP). Variabel Impor memiliki kontribusi lebih besar dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi jika dibandingkan dengan variabel Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah. Hal ini dapat dilihat melalui periode kedua sampai dengan periode kesepuluh, pada periode kesepuluh variabel Nilai Tukar memberikan proporsi pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,18 persen, variabel Impor memberikan proporsi pengaruh sebesar 3,84 persen dan variabel Ekspor memberikan pengaruh sebesar 0,67 terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 13. Hasil Uji FEVD Ekspor (EKS) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Period	S.E.	PE	EKS	IMP	KURS
1	0.224258	6.793170	93.20683	0.000000	0.000000
2	0.341794	31.13481	64.18859	1.657372	3.019226
3	0.459061	26.40940	62.96367	1.710454	8.916479
4	0.536839	30.19273	58.89841	1.576440	9.332412
5	0.623398	29.87170	58.25888	1.449177	10.42024
6	0.684275	31.12124	56.79428	1.251780	10.83270
7	0.750759	30.75604	56.90028	1.114058	11.22962
8	0.805011	31.62849	55.95789	0.989009	11.42461
9	0.860729	31.38898	56.02707	0.912358	11.67159
10	0.908721	31.87654	55.51069	0.824283	11.78849

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Tabel 13 menunjukkan hasil pengujian FEVD, di periode pertama Ekspor (EKS) berkontribusi pada variabelnya sebesar 93,20 persen dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 6,79 persen tanpa adanya kontribusi dari variabel Impor dan Nilai Tukar Rupiah. Pada periode kedua sampai dengan periode kesepuluh Pertumbuhan Ekonomi memberikan kontribusi terbesar terhadap Ekspor jika dibandingkan dengan variabel Impor (IMP) dan Nilai Tukar (KURS). Pada periode kesepuluh Pertumbuhan Ekonomi (PE) memberikan kontribusi sebesar 31,87 persen, variabel Nilai Tukar Rupiah 11,78 persen dan Impor memberikan kontribusi hanya sebesar 0,82 persen terhadap Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 14. Hasil Uji FEVD Impor (IMP) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Period	S.E.	PE	EKS	IMP	KURS
1	2.099140	0.237591	0.336645	99.42576	0.000000
2	2.262903	0.381191	1.118832	87.45430	11.04568
3	2.402319	1.657977	3.222573	85.20905	9.910397
4	2.485497	2.463939	4.957878	83.18108	9.397101
5	2.646193	4.563220	4.411591	82.42992	8.595264
6	2.673637	4.713272	5.998259	80.75660	8.531869
7	2.690759	5.258467	6.063538	79.80177	8.876225
8	2.726332	5.214274	6.681131	79.41249	8.692107
9	2.746055	5.691176	6.588605	78.90282	8.817405
10	2.763695	5.850201	7.445083	77.90544	8.799275

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa hasil pengujian FEVD dapat dilihat pada variabel Impor (IMP) di periode pertama dipengaruhi oleh variabelnya sebesar 99,42 persen serta variabel Ekspor (EKS) sebesar 0,33 persen, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,23 dan variabel Nilai Tukar Rupiah (KURS) yang belum memberikan kontribusi terhadap variabel Impor pada awal periode. Jika dilihat dari periode pertama sampai dengan periode kesepuluh variabel Nilai Tukar yang berkontribusi paling besar dalam hal mempengaruhi variabel Impor, jika dibandingkan dengan variabel Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi. Kontribusi variabel Nilai Tukar Rupiah memberikan proporsi pengaruh terhadap Impor (IMP) sebesar 8,79 persen, variabel Ekspor memberikan proporsi pengaruh sebesar 7,44 persen dan variabel Pertumbuhan Ekonomi memberikan proporsi pengaruh hanya sebesar 5,85 persen terhadap variabel Impor pada periode kesepuluh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 15. Hasil Uji FEVD Nilai Tukar (KURS) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Period	S.E.	PE	EKS	IMP	KURS
1	618.9775	2.004394	1.225475	1.239316	95.53081
2	767.5177	2.629177	1.861006	1.541683	93.96813

Period	S.E.	PE	EKS	IMP	KURS
3	942.5477	4.239951	1.429418	4.279187	90.05144
4	1064.665	3.323132	1.388275	5.655709	89.63288
5	1168.255	3.214926	1.454642	5.075590	90.25484
6	1270.468	3.121569	1.544010	5.033185	90.30124
7	1360.956	2.926542	1.481022	5.079125	90.51331
8	1448.969	2.780188	1.503578	5.332326	90.38391
9	1530.372	2.705880	1.479432	5.316284	90.49840
10	1608.111	2.610116	1.510557	5.319879	90.55945

Sumber: Data hasil olahan Eviews 12, 2022

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa hasil pengujian FEVD dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar (KURS) memberikan pengaruh terhadap dirinya sendiri sebesar 98,53 persen, variabel Ekspor (EKS) memberikan kontribusi sebesar 1,22 persen, variabel Impor (IMP) memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen serta variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memberikan kontribusi sebesar 2,00 persen. Jika dilihat variabel Impor merupakan variabel yang berkontribusi paling besar terhadap variabel Nilai Tukar jika dibandingkan dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor. Kontribusi ini terlihat pada periode ketiga sampai dengan periode kesepuluh, variabel Impor memberikan proporsi pengaruh terhadap Nilai Tukar sebanyak 5,31 persen, variabel Pertumbuhan Ekonomi memberikan proporsi sebesar 2,61 persen dan variabel Ekspor hanya memberikan proporsi pengaruh sebesar 1,51 persen terhadap variabel Nilai Tukar pada periode kesepuluh di Kepulauan Bangka Belitung.

SIMPULAN

1. Ekspor (EKS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) dalam jangka panjang, namun Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek. Terdapat hubungan satu arah (*one way causality*) antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Ekspor, serta terdapat repon dan kontribusi positif dalam jangka panjang antara Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Dalam jangka pendek, Ekspor (EKS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor (IMP). Terdapat hubungan searah (*one way causality*) antara Ekspor dengan Impor, serta terdapat respon yang berfluktuasi dan kontribusi jangka panjang antara Ekspor dengan Impor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Dalam jangka pendek Ekspor (EKS) tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar (KURS), namun Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor. Tidak terjadi hubungan kausalitas apapun antara Nilai Tukar Rupiah dengan Ekspor. Terdapat respon negatif dan kontribusi jangka panjang Ekspor terhadap Nilai Tukar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Impor (IMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) dalam hubungan jangka panjang, terdapat hubungan satu arah (*one way causality*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan Impor,

- serta terdapat respon dan kontribusi jangka panjang antara Impor dan Pertumbuhan Ekonomi di Kepulauan Bangka Belitung.
5. Impor (IMP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap Nilai Tukar (KURS), namun Nilai Tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap Impor. Terdapat hubungan kausalitas satu arah (*one way causality*) yaitu antara Nilai Tukar Rupiah dan Impor. Terdapat sebuah respon positif dan kontribusi dalam jangka panjang antara Impor dengan Nilai Tukar Rupiah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 6. Pada hubungan jangka panjang Nilai Tukar (KURS) berpengaruh positif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi (PE), namun Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek. Terdapat hubungan satu arah (*one way causality*) antara Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi, serta terdapat sebuah respon dan kontribusi jangka panjang Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Intan Sari. (2019). *Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 17, No 2, hal 81-98. <https://ejournal.unsri.ac.id>.
- Arifin, Yaenal. (2016). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Economics Development Analysis Journal*. Volume 5, No 4, hal 474-483. <https://journal.unnes.ac.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2010-2021*. BPS: Kepulauan Bangka Belitung. <https://www.babel.bps.go.id>
- Blanchard, O. (2006). *Macroeconomics 4th Edition ed*, New Jersey: Person Prenti Hall.
- Kartikasari, D. (2017). *The Effect of Exports, Import and Investment to Economics Growth of Riau Islands Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Volume 7, No4, hal 663-667. <https://www.econjournals.com>
- Mankiw, N. G. (2014). *Makroekonomi Edisi Keenam*, Jakarta: Salemba.
- Mishkin, F. S. (2010). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*, Jakarta: PT Refika Aditama.
- Pridayanti, Ayudya. (2012). *Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Perode 2002-2012*. Jurnal FEB Universitas Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id>.

Rahardja, Prathama M. M. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*.

Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rosyidi, S. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Mitra Media.

Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tandjung, M. (2011). *Aspek Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Edisi 9*. Jakarta: Airlangga.

Triyoso, B. (2004). *Analisis Kausalitas antar Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara--Negara ASEAN*.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, Pasal 1 Ayat 3, Ayat 16 dan

18